



## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEKS EKSPLANASI UNTUK KELAS VIII MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF**

**Naura Ramadhani**<sup>1</sup>, (Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia)

**Moh. Habib Maulana**<sup>2</sup>, (Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia)

**Firdaus Tri Azizah**<sup>3</sup>, (Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia)

**Moh. Fikri Zulfikar**<sup>4</sup>, (Program Studi Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, Indonesia)

[rmaura509@gmail.com](mailto:rmaura509@gmail.com)

**Abstrak:** Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Apabila belajar dengan menyenangkan siswa akan nyaman dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan komunikatif yang membantu siswa terampil dalam berbahasa. Dalam kajian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. Objek penelitian mengacu pada pendekatan komunikatif. Pada pengimplementasian pendekatan komunikatif terdapat latihan pembelajaran bahasa seperti 1) memberikan informasi terbatas, 2) memberikan informasi tanpa dibatasi secara bebas (tidak bebas), 3) menyusun teks eksplanasi, 4) mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, 5) dan menyusun informasi.

**Kata kunci:** pendekatan komunikatif, pembelajaran, teks eksplanasi

**Abstract:** Learning Indonesian requires a learning approach that is fun and meaningful for students. If learning is fun, students will be comfortable and understand what the teacher has said. The approach in question is a communicative approach that helps students become skilled in language. This study uses library research with a qualitative approach. In this study, the research subjects were class VIII students. The research object refers to a communicative approach. In implementing the communicative approach, there are language learning exercises such as 1) providing limited information, 2) providing information without limitations freely (not freely), 3) compiling explanatory text, 4) collecting information to solve problems, 5) and compiling information.

**Keywords:** communicative approach, learning, explanatory text

**Citation:** Ramadhani, Naura., Maulana, Moh, Habib., Azizah, Firdaus, Tri., Zulfikar, Moh, Fikri. (2024). Implementasi Teks Eksplanasi Untuk Kelas VIII Melalui Pendekatan Komunikatif. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4 (1), 54–66.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa sangat berkesan dan bermanfaat dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa akan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan (Brown dalam Wahyuningsi 2019:1). Mengonfirmasi hal ini dari sudut pandang (Julaiha dalam Mubarok, Haryadi, and Agus Nuryatin 2024:1) pembelajaran adalah usaha yang disengaja oleh pengajar, yang bertujuan memfasilitasi perkembangan lingkungan dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung proses belajar

Pada pembelajaran guru mempunyai peran penting yaitu sebagai jembatan penyampaian ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dalam masa depan, selain itu guru juga sebagai sumber pengatur jalan dalam pembelajaran. Salah satu peran guru khususnya sebagai sumber belajar adalah menguasai konten yang perlu diajarkan kepada siswa.

Belajar merupakan suatu proses perbaikan tingkah laku dalam kehidupan siswa setelah berinteraksi antara individu dengan lingkungan melalui proses pengalaman dan latihan yang pernah diberikan. Menurut (Arif S. Sadiman, dkk dalam Setiawati 2018:2) Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Perubahan yang terdapat pada diri siswa yang melalui proses pembelajaran memiliki adanya peningkatan kemampuan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa diperlukan dengan adanya pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan merupakan suatu prinsip yang diyakini benar, meskipun tidak dapat disubstansikan secara konkret. Dalam konteks pendidikan bahasa, pendekatan melibatkan serangkaian asumsi tentang sifat bahasa dan cara pembelajarannya. Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani (Abdullah 2017). Pendekatan dalam konteks pendidikan bahasa juga mengedepankan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sering menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan tersebut dapat menghambat siswa untuk belajar aktif dan kreatif karena guru mendominasi sebagian besar aktivitas dan penilaian dalam proses belajar mengajar serta mendorong siswa untuk bersikap pasif. Pada penggunaan pendekatan konvensional siswa lebih berpaku kepada guru yang sebagai sumber belajar. Pembelajaran jenis ini cenderung

menggunakan pendekatan yang sangat teoritis, melibatkan konsep-konsep yang diperkenalkan tanpa memperhatikan kandungan maknanya.

Uraian situasi di atas menunjukkan pentingnya upaya mencari alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Alternatif yang bisa dipilih yaitu penggunaan pendekatan proses pembelajaran. Usulan metode pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat melatih peserta didik untuk bisa aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik aktif dalam keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan adalah menggunakan pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang memberikan peran aktif kepada siswa. Siswa yang akan belajar dengan menyenangkan sambil belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada pendekatan komunikatif siswa aktif dalam menggunakan bahasa dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, menyimak dan menulis. Dengan pendekatan komunikatif orang yang belajar bahasa harus memperoleh latihan-latihan mengenali bunyi secara baik, membedakan satu bunyi dengan bunyi yang lainnya, membedakan satu kata dengan kata lainnya, suatu kalimat dengan kalimat lainnya, dan mengenali penanda gramatika satu dengan lainnya (*gramatical devides*) seperti urutan kata, imbuhan, dan intonasi. Ketika komunikasi itu menggunakan bahasa tulisan, maka target utamanya adalah kemampuan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, dan kemampuan memahami apa yang dibaca.

Acuan dalam pelatihan keterampilan komunikatif adalah kebutuhan pembelajar dan fungsi berbahasa. Komunikatif yang efektif selalu berupaya untuk membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa. Dengan kata lain, tata bahasa tidak dibicarakan sebagai tujuan akhir melainkan sebagai sarana untuk mewujudkan maksud komunikasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2018) menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hasil kemampuan berbicara siswa lebih besar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dapat dijadikan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan komunikatif yang digunakan dapat mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Febriati Simin dan Yusuf Jafa (2018) dengan judul "Meningkatkan kemampuan menceritakan isi bacaan melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo". Mengemukakan bahwa pendekatan komunikatif telah meningkatkan kemampuan siswa menceritakan isi bacaan di kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Dari penelitian tersebut penulis mengemukakan saran bagi guru untuk menerapkan pendekatan komunikatif khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Pembelajaran Teks Eksplanasi Untuk Kelas VIII Melalui pendekatan Komunikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui materi teks eksplanasi. Dipilihnya materi teks eksplanasi, dikarenakan pada materi tersebut siswa bisa mengungkapkan sebuah sebab akibat peristiwa yang pernah dialami. Melalui pendekatan komunikatif siswa diberikan latihan, antara lain: (1) memberi informasi secara terbatas seperti mengidentifikasi gambar, menemukan atau mencari pasangan yang cocok, dan menemukan informasi yang ditiadakan; (2) memberikan informasi tanpa dibatasi bebas (tak bebas) seperti mengkomunikasikan contoh dan gambar, menemukan perbedaan, dan menyusun kembali bagian-bagian cerita; (3) mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah; dan (4) menyusun informasi seperti kelas sebagai konteks sosial yaitu anak diajak diskusi atau diadakan simulasi dan bermain peran. Permainan peran ini tidak selalu dalam bentuk akting, tetapi dapat juga dalam bentuk debat (Selamet dalam bidin A 2017:59).

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya suatu peristiwa. Teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai teks yang memaparkan sebab akibat dari suatu peristiwa. Melalui pembelajaran teks eksplanasi siswa diharapkan mampu untuk menyatakan suatu proses peristiwa fenomena dalam kehidupannya. Seperti fenomena alam, sosial, maupun budaya. Manfaat dalam mempelajari teks eksplanasi adalah agar peserta didik dapat mengerti suatu informasi secara detail berdasarkan data faktual

## **METODE**

Penelitian Kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian, teknik pengumpulan dengan metode kepastakaan, dan mengorganisasika serta menyajikan data-data (Danandjaja dalam Sari 2021:2). Jadi, penelitian perpustakaan adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai bahan di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya hal serupa, artikel, catatan, juga berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang harus dipecahkan. Aktivitas dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan simpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan dihadapi.

(Mirshad dalam Sari 2021:3) menjelaskan empat kegiatan dalam penelitian sastra adalah: 1. Catat semua temuan mengenai "masalah penelitian" di masing-masingnya pembahasan penelitian tersebut ditemukan dalam literatur dan sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai "masalah penelitian" 2. Integrasikan semua temuan dengan baik teori atau temuan baru. 3. Analisis semua temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan masing-masing sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang

dibahas di dalamnya. 4. Mengkritik, memberikan ide kritis dalam hasil penelitian tentang wacana sebelumnya dengan menyajikan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran yang berbeda tentang "masalah penelitian".

Maka dalam penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan meneliti dan menelusuri jurnal, buku, dan dokumen tertentu (baik dalam bentuk cetak maupun elektronik) serta sumber data dan/atau informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian atau pengkajian. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan hasil menggunakan kata tidak menggunakan angka. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan Komunikatif

#### 1. Pengertian pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif mendasari keyakinan bahwa tujuan utama dalam pembelajaran bahasa adalah mencapai kemampuan berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang efektif. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Sudirman, Hermansyah, and Mansyur 2020).

Pendekatan komunikatif dapat dijelaskan sebagai pendekatan dalam proses belajar mengajar bahasa yang berfokus pada tugas dan fungsi bahasa dalam konteks komunikasi. Dalam pendekatan ini, bahasa yang digunakan dalam situasi komunikatif selalu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi. Dengan kata lain, pendekatan komunikatif memandang bahasa sebagai alat komunikasi yang harus diajarkan dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan komunikasi.

Pandangan ini sejalan dengan perspektif yang diungkapkan dan menafsirkan pendekatan pembelajaran komunikatif sebagai suatu metode pedagogis yang menekankan interaksi komunikatif antara siswa, menganggap siswa sebagai subjek, mendorong mengharapakan partisipasi aktif dari siswa dan mandiri (Mubarok et al. 2024:2) Pendekatan komunikatif mengembangkan pemahaman kompetensi gramatikal dan keterampilan sosial peserta didik agar bisa berkomunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendekatan komunikatif, menjaga keseimbangan antara kelancaran dalam berbicara, akurasi bahasa, dan ketepatan pesan yang akan disampaikan. Hal ini menciptakan fokus pada pembelajaran bahasa yang efektif serta menghasilkan pemahaman mendalam terhadap tata bahasa dan kemampuan berkomunikasi.

Pendekatan komunikatif sebagai kerangka kerja pendidikan bahasa yang mentitikberatkan pada pengembangan kemampuan komunikasi sebagai inti dari pembelajaran bahasa. Peserta didik diajak untuk memperbaiki dan memperkaya keterampilan berbahasa mereka dalam situasi sehari-sehari, termasuk dalam kegiatan yang melibatkan ekspresi dan pemahaman bahasa. Hal tersebut berpotensi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan mereka hadapi. Peserta didik diharapkan untuk memahami bagaimana menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi yang relevan. Prinsip-prinsip pendekatan ini melibatkan bahasa sebagai alat efektif untuk berkomunikasi, menekankan pada proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan mendorong peserta didik agar termotivasi untuk berkomunikasi dengan baik. Menurut (Littiewood dalam Laily 2015:8) dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada pemikiran bahwa:

1. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini terutama menyebabkan orang melihat bahwa bahasa tidak terbatas pada tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga pada fungsi komunikasi bahasa.

2. Pendekatan komunikatif membuka diri bagi pandangan yang luas dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menimbulkan kesadaran bahwa pembelajaran bahasa, tidak cukup dengan memberikan kepada siswa bagaimana bentuk-bentuk bahasa itu, tetapi siswa harus mampu mengembangkan cara-cara menerapkan bentuk-bentuk itu sesuai dengan fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi dalam situasi dan waktu yang tepat.

2. Tujuan pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif memiliki fokus untuk menggambarkan kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama dalam pembelajaran bahasa. Dalam pendekatan komunikatif terdapat pengembangan metode pengajaran yang efektif untuk melibatkan peserta didik melalui empat aspek penting berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pentingnya pendekatan ini terletak pada pemahaman bahwa keterampilan-keterampilan tersebut saling berkaitan dan bekerja sama dalam proses komunikasi. Selain itu, pendekatan komunikatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dan efisien.

3. Ciri-ciri pendekatan komunikatif

Menurut (Wahyuningsi dalam Try et al. 2022:70) ciri-ciri pendekatan komunikatif sebagai berikut:

1. Realitas akan mendorong peserta didik untuk peserta didik atau aktivitas yang menunjukkan komunikasi sebenarnya.

2. Melaksanakan tugas-tugas yang bermakna akan membuat peserta didik untuk belajar merupakan tujuan aktivitas berbahasa.
3. Mempersiapkan materi silabus komunikasi sesuai dengan analisis kebutuhan.
4. Kegiatan di kelas berpusat kepada peserta didik.
5. Guru berperan secara holistik, menganalisis kebutuhan peserta didik, dan mengatur kelompok.
6. Kegunaan alat mengajar adalah untuk membangkitkan komunikasi peserta didik yang intens.

Sedangkan dalam pandangan (Aisyah et al. 2018:3) ciri-ciri pendekatan pembelajaran komunikatif ditandai oleh dua kegiatan yang saling terhubung, yaitu:

1. Komunikasi fungsional (Functional Communication Activities). Komunikasi fungsional terdiri atas empat hal, yakni mengolah informasi, berbagi dan informasi, berbagi informasi dengan kerja sama terbatas, dan berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas.
2. Kegiatan interaksi sosial (Social Interaction Activities). Kegiatan interaksi sosial terdiri atas enam hal, yakni improvisasi, lakon-lakon pendek yang lucu, aneka simulasi, dialog dan bermain peran, sidang-sidang konversasi dan diskusi, serta berdebat.
4. Kelebihan dan kelemahan pendekatan komunikatif

Menurut (Try et al. 2022:71) mengungkapkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki kelebihan, seperti berikut ini.

Kelebihan:

1. Peserta didik lebih semangat belajar karena hari pertama belajar, langsung menggunakan bahasa asing/disesuaikan dengan bahasa asing yang dipakai disekolah tersebut.
2. Peserta didik pasih berinteraksi, maksudnya memahami kemampuan gramatikal, strategis, sosiologi dan wacana.
3. Kondisi kelas menyenangkan dengan kegiatan interaksi antar peserta didik dengan bermacam model komunikasi dan gaya bahasa yang lumayan tinggi, menjadi sangat menyenangkan.

( Ahmad Fuad Effendy dalam Sadat n.d.:10) menyebutkan kelemahan pendekatan komunikatif yaitu:

1. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam Bahasa Indonesia, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat ambang tidak mendapat perhatian yang cukup.

3. Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.
5. Langkah-langkah pembelajaran pendekatan komunikatif  
Langkah-langkah yang harus diambil oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut:
  1. Tahap persiapan  
Pada tahap ini, guru harus merumuskan dengan jelas tujuan pembelajaran dan menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Mencakup tentang pemilihan metode yang mendukung pendekatan komunikatif dan merencanakan aktivitas dengan melibatkan peserta didik.
  2. Tahap pelaksanaan  
Pada tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan ini di desain untuk mengkaitkan peserta didik dalam interaksi aktif dengan bahasa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.
  3. Tahap evaluasi  
Di tahap evaluasi, guru melakukan penilaian yang lebih berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan terkait dengan respon emosional mereka terhadap pembelajaran. Mencakup tentang penilaian terhadap pemahaman kognitif, seperti pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep bahasa dan aspek afektif, seperti tingkat motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi kompeherensif membantu guru memahami sejauh mana pendekatan komunikatif berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang sangat tepat dalam pembelajaran bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Ketepatan ini erat kaitannya dengan pandangan ilmu linguistik yang menggarisbawahi bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi dengan baik. Artinya dalam proses ini penggunaan bahasa sesuai fungsinya sangat penting dalam suatu proses pembelajaran bahasa.

Terdapat tiga tes yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yaitu tes distrik, tes integratif, dan tes pragmatik. Hanya tes integratif dan tes pragmatiklah yang cocok digunakan dalam pendekatan komunikatif. Tes integratif terbagi menjadi beberapa tes yaitu menyusun kalimat, menafsirkan wacana yang telah didengar atau dibaca, memahami bacaan yang telah didengar atau dibaca, dan menyusun

kalimat yang telah disediakan. Untuk tes pragmatik yaitu dikte, berbicara, parafrase, dan menjawab soal.

Penerapan pendekatan komunikatif menekankan pada tujuan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan bahasa secara baik dan benar oleh peserta didik di lingkungan pendidikan ataupun lingkungan sosial (Mulyaningsih dalam Try et al. 2022:7). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djuanda (2008) dengan judul penelitian "Studi Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang", dapat diketahui bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif telah dilakukan dengan kategori baik. Hal ini didasarkan pada segala bentuk interaksi proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan oleh guru yang telah menerapkan Pendekatan Komunikatif. Interaksi proses belajar mengajar (PBM) didominasi oleh siswa dan seluruh aktivitas komunikasi ada di pihak siswa. Dalam proses belajar mengajar (PBM) guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan pendekatan komunikatif yang didasarkan pada cara belajar siswa yang sekarang dikenal dengan istilah Student Centered Learning (SCL). Pembelajaran aktif merupakan pengembangan dari teori Learning by Doing Dewey (1854-1952). Dewey sangat tidak setuju dengan pembelajaran "belajar dengan hafalan". Dewey menerapkan prinsip *learning by doing*, yaitu siswa perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran secara spontan dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Adirinarso 2023:10).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai latihan pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh peserta didik:

1. Memberikan informasi terbatas.

- a. Mengidentifikasi gambar

Menugaskan satu kelompok yang berisikan dua orang siswa untuk mengadakan percakapan tentang benda-benda pada gambar yang telah disediakan oleh guru. Pertanyaannya berupa suatu peristiwa alam yang berbeda.

- b. Menemukan/mencari pasangan yang cocok

Guru telah memberikan gambar yang berbeda pada masing-masing kelompok. Siswa yang lain (di luar kelompok) diberikan duplikat salah satu gambar yang telah dibagikan. Kemudian siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya yang membawa gambar tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apa identifikasi atau ciri-ciri gambar yang dibawanya. Dari hasil tanya jawab tersebut para siswa (pembawa duplikat) harus dapat mengetahui siapa temannya

yang membawa gambar yang sesuai dengan duplikat yang dibawanya.

2. Memberikan informasi tanpa dibatasi secara bebas (tidak bebas)

Contoh:

a. Mengomunikasikan contoh dan gambar

Siswa A membawakan gambar peristiwa alam yang disusun menjadi sebuah teks eksplanasi. Siswa B juga membawa gambar peristiwa alam yang berbeda dengan siswa A. Antara A dan B harus saling memberikan informasi agar B dapat mengetahui contoh A secara tepat.

b. Menemukan perbedaan

Masing-masing siswa mempunyai gambar peristiwa alam atau bencana alam, kecuali beberapa bagian. Siswa harus mendiskusikan gambar itu untuk menemukan perbedaannya.

3. Menyusun teks eksplanasi

Sebuah gambar dan teks eksplanasi yang strukturnya diacak. Maka setiap anggota kelompok memegang satu bagian tanpa mengetahui bagian mana dari struktur teks tersebut yang dipegang oleh anggota yang lain. Kelompok harus menentukan urutan awal, dan menyusun ulang teks eksplanasi yang benar sesuai gambar yang dimiliki siswa.

4. Mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah

Pengumpulan informasi oleh peserta didik adalah informasi yang berkualitas dan relevan dengan pemberian tugas dari guru. Setiap kelompok berkeliling untuk mencari pasangan struktur teks eksplanasi yang sesuai dengan gambar yang didapat.

5. Menyusun informasi

Setelah setiap kelompok mendapatkan bagian-bagian isi struktur teks eksplanasi yang sesuai dengan gambar peristiwa yang didapat. Maka setiap kelompok menyusun teks eksplanasi dengan benar dan runtut serta menggunakan bahasa yang benar.

Tujuan akhir pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah agar siswa terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Selain itu, dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif bukan tentang pencapaian pengetahuan tentang bahasa (tata bahasa dan kosa kata), melainkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi.

## **SIMPULAN**

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan kepada bahasa. Penggunaan pendekatan komunikatif diharapkan siswa dapat terampil dalam berbahasa. Pada pendekatan komunikatif memiliki tujuan agar siswa bisa terampil mengungkapkan, menyatakan suatu permasalahan dengan menggunakan bahasa yang benar. Ciri-ciri pendekatan komunikatif dapat dilihat dari peran siswa, guru, alat yang digunakan dan tujuan pembelajaran. Penerapan pendekatan komunikatif pada teks ekplanasi terdapat latihan pembelajaran seperti 1) memberikan informasi terbatas, 2) memberikan informasi tanpa dibatasi secara bebas (tidak bebas), 3) menyusun teks eksplanasi, 4) mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah, 5) dan menyusun informasi.

Dalam penelitian ini, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Fokus utama sebaiknya pada pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah. 2017. "45-83-1-Sm." *Edureligia* 1(1):45-62.
2. Adirinarso, Dhipayasa. 2023. "No Titleبليب." *Nucl. Phys.* 13(1):104-16.
3. Aisyah, Siti. 2018. "PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI SISWA SMK." *World Development* 1(1):1-15.
4. bidin A. 2017. *Опыт Аудита Обеспечения Качества И Безопасности Медицинской Деятельности В Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая безопасность»*No Title. Vol. 4.
5. Iif Miftah, Dkk. 2020. "Pengaruh Permainan Bahasa Terhadap Peningkatan Penguasaan Mufrodad Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Muta'alimin Pasawahan." *El-Ibtikar* 9 No.2.
6. Laily, Idah Faridah. 2015. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2(1):1-17. doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.176.
7. Mubarok, Ahmad Mubarok, Haryadi Haryadi, and Agus Nuryatin. 2024. "Analisis Pendekatan Komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10(1):225-31. doi: 10.30605/onoma.v10i1.3168.
8. Noviyanti, Detty, Ai Sutini, and Kurniawati -. 2018. "Pendekatan Komunikatif Interaktif Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1). doi: 10.17509/cd.v8i1.10550.
9. Patiung, Dahlia. 2017. "Peran Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif Di Sma Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara." *Inspiratif Pendidikan* 6(1):110. doi: 10.24252/ip.v6i1.4921.
10. Sadat, Anwar. n.d. "صح للما اهر يغو ةيسينودنالو ةينابايلاو ةيزيلجنال لثم ةفلتخم تاغل صئاصخ اهل ةيبير علا ةغللا بجي سيردتلا يف ، يلاتلابو ءي ش نع ريبعتلل تادر فلما نم ةورثلاو ديقعتلا نم بوتسم اهيدل داولماو ، ملعتلا فادها يف سردي نا بجي برخالأ ةيبينجالأ تاغلا نع ةفلتخم نوكت نا م II:1-17.
11. Sari, Rita Kumala. 2021. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4(2):60-69. doi: 10.35334/borneo\_humaniora.v4i2.2249.
12. Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. "'HELPER" Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA* 35(1):31-46.

13. Sudirman, Hermansyah, and Mansyur. 2020. "Jurnal Ilmu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):318-33.
14. Try, Muhammad Asip, Annisa Lestari Maisura, Juliati Lika, Apreasta Dwi, Setyaningsih Eka, Rihan K. Rina Devianty, Juliana Indah, Mutia Raysyah, Putri Sitanggang, Linda Setia, and K. Zendrato. 2022. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sd*.
15. Wahyuningsi, Endang. 2019. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 03(02):1-13.
16. Yunita, Benu Asti, and Agnes Maria Dania Rafael. 2022. "Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar Kentarsih." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7:1-292.